



JEAS

Jendela Aswaja

e-ISSN [2745-9470](https://doi.org/10.24127/jeas.v6i2.12345)

Volume 6, No. 2, Juni 2025, Hal. 269-281

<https://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/index>



Analisis Pengaruh *Return On Asset (ROA)* dan *Debt Equity Ration (DER)* terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2023-2024

Yekti Nilasari¹, Faishal Asmu'i², Iin Mutmainah³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon,, Indonesia

E-mail: yekti-nilasari@unucirebon.ac.id

Diterima: 30 Juli 2025, Disetujui: 01 Agustus 2025, Diterbitkan: 03 Agustus 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return on Assets (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 228 perusahaan, dan sampel yang diambil secara purposive berjumlah 137 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan uji t dan uji F sebagai alat pengujian hipotesis. Hasil uji t menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung sebesar 1,486 lebih besar dari t tabel 0,67749, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, tingkat profitabilitas perusahaan menjadi indikator penting yang mendorong kenaikan harga saham. DER juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t hitung sebesar 0,692 $> 0,67749$ dan signifikansi $0,004 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan turut menjadi pertimbangan investor dalam menentukan nilai saham. Selanjutnya, berdasarkan uji F, ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai F hitung sebesar $7,554 > 3,3541$ dan signifikansi $0,002 < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi antara profitabilitas dan leverage memberikan pengaruh yang berarti terhadap penilaian investor terhadap saham, sehingga menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: ROA, DER, Harga Saham, Manufaktur

Abstract

This study aims to examine the effect of Return on Assets (ROA) and Debt to Equity Ratio (DER) on stock prices of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2024 period. This research employs a quantitative approach, with a population of 228 companies and a purposive sampling method resulting in 137 selected companies. The data were analyzed using multiple linear regression with t-tests and F-tests to test the hypotheses. The partial test results (t-test) show that ROA has a significant effect on stock prices, with a calculated t-value of 1.486, which is greater than the t-table value of 0.67749, and a significance level of $0.000 < 0.05$. This indicates that a company's profitability plays an important role in driving stock price increases. DER also has a significant partial effect on stock prices, with a t-value of $0.692 > 0.67749$ and a significance level of $0.004 < 0.05$, suggesting that a

company's capital structure is also a key consideration for investors in valuing stocks. Furthermore, the simultaneous test (F-test) shows that ROA and DER together significantly influence stock prices, with an F-value of 7.554, which exceeds the F-table value of 3.3541, and a significance level of $0.002 < 0.05$. These findings indicate that the combination of profitability and leverage meaningfully affects investor valuation and plays a vital role in stock investment decision-making.

Keywords: ROA, DER, Stock Prices, manufacturing

DOI: <http://doi.org/10.52188/jeas.v6i2.1402>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



Pendahuluan

Perusahaan merupakan tempat untuk melakukan suatu kegiatan usaha, seperti produksi barang atau pemberian jasa. Perusahaan terdiri dari beberapa individu yang memiliki tujuan yang sama (Afrina 2024). Menurut (Saddam, Ali, and Ali 2021), Perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan guna mencapai keuntungan yang maksimal, mensejahterakan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang terdapat di Indonesia yang telah menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis perusahaan yang bergerak di berbagai sektor, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Sektor perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang penting dalam perekonomian. Banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berasal dari sektor manufaktur, yang memiliki karakteristik khas dalam hal proses produksi, biaya operasional, serta ketergantungan terhadap sumber daya alam.

Menurut Jogiyanto (2014), harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham menjadi salah satu indikator penting dari calon investor untuk memiliki saham suatu perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Bagi perusahaan yang menerbitkan saham dipasar modal, harga yang diperjualbelikan dibursa merupakan indikator nilai perusahaan. Harga saham perusahaan dapat dijadikan sebagai pengukur nilai perusahaan karena harga saham dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham (Saputri dan Giovanni, 2021). Tinggi rendah nya Harga Saham sendiri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah faktor fundamental dan teknis. Faktor fundamental adalah faktor atau analisis yang berkaitan dengan keekonomian suatu perusahaan diantaranya profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen. Adapun faktor teknikal merupakan faktor atau Analisa yang digunakan dalam memprediksi harga saham terutama pergerakan harga saham (Prayoga, Djuardi, dan Suhendar, 2022).

Faktor pertama, Profitabilitas adalah Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba *Return On Asset* (ROA). Menurut Mulyadi (2013), *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) adalah Salah satu diantara rasio profitabilitas yang mencerminkan tingkat kapabilitas perusahaan untuk mendapatkan laba melalui pemanfaatan total asetnya. *Return On Asset* (ROA) mencerminkan kekuatan sesuatu perusahaan untuk mendapatkan laba dari pemanfaatan aset perusahaan. Dividen merupakan bagian dalam laba perusahaan, sehingga dapat memengaruhi kebijakan dividen. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA), maka mencerminkan semakin baiknya kinerja perusahaan dalam mengembalikan investasi saat melakukan pembayaran dividen semakin besar (Wirdayeni dan Pratiwi, 2024).

Faktor yang kedua *Leverage* atau rasio solvabilitas merupakan ukuran yang menggambarkan kapabilitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban utang jangka panjangnya apabila perusahaan mengalami likuidasi atau pembubaran (Ratnaningtyas, 2021). Penelitian ini akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), Menurut (Mulyadi 2013) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana jumlah dana yang diberikan oleh peminjam dibandingkan dengan dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan, yang mana *Debt to Equity Ratio* (DER) berperan penting dalam menentukan harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) di dalam penelitian ini digunakan karena sebagian investor berpedoman bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) perlu dilihat untuk mencermati utang perusahaan sekaligus bunga yang perlu dibayar oleh perusahaan dari utang tersebut. Fenomena masalah yang terjadi di tahun 2023 - 2024 pada 10 sampel perusahaan besar sektor manufaktur disajikan dalam tabel dibawah ini berupa *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham dalam setiap tahun pada periode tersebut.

Tabel 1. Perbandingan *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Periode 2023 – 2024

NO	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tahun	ROA	DER	HARGA SAHAM
1	PT. Unilever Indonesia Tbk.	UNVR	2023	28,81010096	3,928397824	3.530
			2024	20,99371845	6,46589186	1.885
2	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF	2023	5,792029225	0,857245403	6.450
			2024	6,284310537	0,811060492	7.700
3	PT. Astra International Tbk.	ASII	2023	7,579434505	0,779544157	5.650
			2024	4,38290613	0,833405461	4.900
4	PT. Gudang Garam Tbk.	GGRM	2023	5,759295404	0,519002779	20.325
			2024	1054,745797	0,420134463	13.275
5	PT. Semen Indonesia Tbk.	SMGR	2023	2,805654068	0,664621429	6.400
			2024	645,3453315	0,588769399	3.290
6	PT. Chareon Pokphand Indonesia Tbk.	CPIN	2023	5,657902701	0,515155894	5.025
			2024	5,559811113	0,506587068	4.760
7	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR	2023	1,359370357	0,561985712	2.490
			2024	0,63837381	0,736571971	2.780
8	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF	2023	10,2684942	0,170308928	1.610
			2024	8,334558745	0,202412643	1.360
9	PT. HM Sampoerna Tbk.	HMSP	2023	14,63730631	0,851909482	895
			2024	6,500371602	1,032294865	635
10	PT. Bukit Asam Tbk.	PTBA	2023	16,23240119	0,797747838	2.440
			2024	8,115846764	0,97432525	2.750

Sumber : www.idx.com

Dari tabel, terlihat bahwa penurunan *Return on Assets* (ROA) dan kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada beberapa perusahaan diikuti oleh penurunan harga saham. Sebagai contoh, pada UNVR, *Return on Assets* (ROA) mengalami penurunan dari 28,81 (2023) menjadi 20,99 (2024), sementara *Debt to Equity Ratio* (DER) meningkat dari 3,92 (2023) menjadi 6,46 (2024), yang berdampak pada penurunan harga saham dari 3.530 menjadi 1.885. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang menurun dapat berdampak negatif terhadap harga saham. Sejalan dengan fenomena ini, hasil penelitian (Prayoga, Djuardi, dan Suhendar, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub-sektor semen di Bursa Efek Indonesia (BEI). Artinya, semakin

tinggi profitabilitas, semakin besar harga saham perusahaan, dan sebaliknya, jika profitabilitas menurun, harga saham juga cenderung menurun.

Namun, hubungan ini tidak selalu konsisten di semua perusahaan. Misalnya, HMSP mengalami penurunan *Return on Assets* (ROA) dari 14,63 (2023) menjadi 6,50 (2024), yang diikuti oleh penurunan harga saham dari 895 menjadi 635. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penurunan profitabilitas dapat berdampak negatif pada harga saham. Akan tetapi, penelitian (Fadilatur dan Gazali, 2024) serta (Potabuga dan Pakaya, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode 2019-2023, sehingga menunjukkan adanya variasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham di berbagai sektor.

Selain itu, ada pula perusahaan yang mengalami perubahan *Debt to Equity Ration* (DER) dengan dampak harga saham yang tidak selalu sesuai dengan pola umum. PTBA, misalnya, mengalami penurunan DER dari 0,97 (2023) menjadi 0,77 (2024), tetapi harga sahamnya justru meningkat dari 2.440 menjadi 2.750. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Indriani et al., 2023; Nainggolan, et al., 2023; Ratnaningtyas, 2021), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ration* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian, (Nur, 2024; Oktari, et al., 2023) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ration* (DER) dan harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bahan dan Metode

Menurut (Sugiyono 2019), **Setting Penelitian** merupakan konteks atau lingkungan di mana penelitian dilakukan. Setting ini mencakup lokasi penelitian, waktu penelitian, serta kondisi sosial dan budaya yang melingkupi objek penelitian. Setting penelitian sangat penting karena dapat memengaruhi hasil dan interpretasi data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, *setting* penelitian ditentukan berdasarkan populasi dan sampel yang telah dipilih, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2024. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan dan harga saham yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta sumber keuangan lainnya.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan dalam periode tahun 2023–2024, yang mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, hingga analisis dan penyusunan laporan penelitian. Rentang waktu ini dipilih agar penelitian dapat menangkap tren terbaru dalam pergerakan harga saham serta pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap nilai sahamnya (Marlina dan Muslim, 2024). Menurut Sugiyono (2019), waktu penelitian harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian agar hasil yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi terkini. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada periode 2023–2024 untuk memberikan gambaran yang lebih relevan terkait dampak kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

Populasi

Menurut (Sugiyono 2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sementara itu, (Kasmir, 2018) menjelaskan bahwa dalam penelitian keuangan dan akuntansi, populasi umumnya terdiri dari perusahaan yang memiliki kesamaan dalam industri, periode waktu, dan informasi keuangan yang tersedia.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2023–2024, yang berjumlah 228 perusahaan.

Tabel 2. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2023-2024

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1.	Sektor Barang Baku	85
2.	Sektor Peindustrian	26
3.	Sektor Barang Konsumen Primer	53
4.	Sektor Barang Konsumen Non Primer	49
5.	Sektor Kesehatan	13
6.	Sektor Teknologi	2
TOTAL		228

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki jumlah dan atribut yang sesuai dengan kriteria penelitian (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini, sampel yang digunakan diambil menggunakan teknik nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling dimana purposive sampling adalah metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan yang tergabung pada sektor manufaktur dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2023 hingga 2024.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan perusahaan selama periode yang dibutuhkan secara konsisten.
3. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember selama periode yang dibutuhkan.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif selama periode penelitian.

Berdasarkan penentuan sampel dengan kriteria di atas, diperoleh 270 data yang berasal dari 137 perusahaan sebagai sampel dari populasi yang dijadikan bahan penelitian.

Instrumen

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan. Sumber data tersebut diperoleh melalui www.idx.co.id website resmi dibawah pengawasan ojk serta website masing-masing perusahaan. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan informasi dengan melihat sumber-sumber tertulis yang memuat fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan peneliti, seperti buku-buku, makalah, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya (Abubakar, 2021). Pengambilan data pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2023 hingga 2024 yang diperoleh dari website masing-masing perusahaan, www.idx.co.id, dan juga website investasi resmi lain nya yang di awasi oleh ojk.

Analisis Statistik

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh dalam bentuk aslinya tanpa

bermaksud membuat generalisasi atau kesimpulan yang berlaku untuk seluruh populasi. Dengan melakukan analisis deskriptif dapat menemukan kuatnya hubungan antar variabel dengan analisis korelasi, membuat prediksi dengan analisis regresi, dan membentuk perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Gambaran atau deskripsi data dapat diperoleh dengan menggunakan statistik deskriptif, meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, varian tertinggi dan terendah, jumlah, range, kurtosis, dan skewness (Sugiyono, 2019).

Uji asumsi klasik dan Hipotesis yang mana dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas bertujuan untuk mengamati pola nilai residual. Menurut pendapat Gudono (2014) nilai residual perlu diamati karena error (e) bisa dianggap sebagai representasi varian (Y) yang tidak bisa dijelaskan oleh model dalam penelitian, sehingga apabila ada pelanggaran atas asumsi hal tersebut dapat ditunjukkan dengan pola pergerakan error (e) untuk itu, pengujian asumsi klasik perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum pengujian regresi linier berganda.

Menurut Algifari (2013) menyatakan bahwa regresi linier berganda yaitu analisis mengenai hubungan pengaruh dari dua atau lebih variabel independen(X) terhadap satu variabel dependen (Y). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur sejauh mana dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen berhubungan. Dalam melakukan pengujian ini peneliti menggunakan software SPSS 27. Analisis regresi ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$HS = a_1 + \beta_1 \cdot ROA + \beta_2 \cdot DER + e$$

Keterangan :

- HS : Harga Saham
- a_1 : Konstanta
- β_1 dan β_2 : Koefisien Regresi
- ROA : *Return on Asset*
- DER : *Debt to Equity Ratio*
- e : Standar Error

Hasil

1. Uji Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2023–2024. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham (HS). Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum terhadap data melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. yaitu *Return on Assets* (ROA) (X1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) dan Harga Saham (Y). berikut ini adalah data statistik deskriptif pengujian variabel penelitian selama periode pengamatan

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROA	274	1,00	108187613,00	397618,3102	6535777,17293
X2_DER	274	167,00	80661,00	7724,6314	10130,44600
Y_HS	274	5,00	560000,00	7109,8613	55222,36398
Unstandardized Residual	274	-8588,25912	552536,25659	,0000000	55176,41835634
Valid N (listwise)	274				

Sumber : data olahan peneliti tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Return on Assets (ROA)*

Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 108.187.613,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 397.618,31 dan standar deviasi sebesar 6.535.777,17 menunjukkan adanya penyebaran data yang sangat besar dan ketimpangan antar sampel. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya perusahaan dengan nilai aset atau laba sangat besar sehingga memengaruhi nilai rata-rata. Variasi data yang sangat tinggi perlu diperhatikan lebih lanjut pada proses pengujian regresi maupun normalitas.

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

DER memiliki nilai minimum sebesar 167,00 dan maksimum sebesar 80.861,00. Nilai rata-rata DER sebesar 7.724,61 dengan standar deviasi 10.130,45. Nilai yang tinggi ini mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki ketergantungan sangat tinggi terhadap utang untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Standar deviasi yang besar juga menunjukkan keragaman struktur permodalan di antara perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

3) Saham (HS)

Harga saham menunjukkan nilai minimum sebesar 5,00 dan maksimum sebesar 560.000,00. Nilai rata-rata harga saham adalah 7.109,86 dengan standar deviasi sebesar 55.222,36. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang sangat tinggi, yang secara signifikan memengaruhi rata-rata harga saham secara keseluruhan. Variasi harga saham yang tinggi juga menunjukkan adanya disparitas yang besar antara perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,44274442	
Most Extreme Differences	Absolute	,092	
	Positive	,069	
	Negative	-,092	
Test Statistic			,092
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,071
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,073	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,066
		Upper Bound	,079
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 743671174.			

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan transformasi data dengan bentuk SQRT dan pengurangan data yang dianggap outlier diperoleh hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi secara normal Menurut (Sugiyono 2017), data yang berdistribusi normal ditandai dengan nilai signifikansi pada uji normalitas lebih besar dari 0,05. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ghozali 2018) yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi Shapiro-Wilk atau Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05, maka data dapat dianggap berdistribusi normal. (Ghozali 2018) juga menambahkan data yang berdistribusi normal memenuhi syarat untuk dilakukan analisis statistik parametrik, sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

3. Uji Regreasi Linear Berganda

Tabel 5 Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	,291	,154		1,891	,064
Transfrom_ROA	,030	,029	-,143	1,031	,308
Transfrom_DER	,020	,033	-,086	,618	,540

a. Dependent Variable: APRESED

Sumber : Data Yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,291 - 0,030 (X_1) - 0,020 (X_2) + e$$

Keterangan:

- Y : Harga Saham
- X₁ : *Return On Asset* (ROA)
- X₂ : *Debt Equity Rastion* (DER)
- E : Standard of error

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda yang telah disusun maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) = 0,291
Jika ROA (X₁) dan DER (X₂) bernilai nol, maka harga saham perusahaan diperkirakan sebesar 0,291. Menurut (Sugiyono:2017:277), konstanta adalah nilai Y jika semua variabel bebas (X) = 0.
2. Koefisien X₁ (ROA) = 0,030
Setiap kenaikan 1 unit pada ROA akan menyebabkan harga saham meningkat sebesar 0,030, dengan asumsi DER tetap. Menurut (Ghozali:2018:95), koefisien positif menunjukkan pengaruh positif; semakin tinggi ROA, semakin tinggi harga saham.
3. Koefisien X₂ (DER) = 0,020
Setiap kenaikan 1 unit pada DER akan menyebabkan harga saham meningkat sebesar 0,020, dengan asumsi ROA tetap. Meskipun DER adalah indikator leverage (utang), dalam model ini menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham.

4. Uji Hipotesis
1) Uji F

Tabel 6 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,544	2	,272	3,354	,004 ^b
	Residual	16,466	82	,201		
	Total	17,010	84			

a. Dependent Variable: Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Sumber : Data Yang Diolah

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,354, sedangkan nilai F tabel sebesar 3,107 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,004. Karena nilai F hitung (3,354) > F tabel (3,107) dan nilai signifikansi (0,004) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara statistik. Artinya, seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel secara menyeluruh.

2) Uji t

Tabel 7 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,622	,496		3,269	,002
	ROA	,114	,077	,162	1,486	,141
	DER	,091	,132	,075	,692	,491

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Data Yang Diolah

Nilai t hitung untuk ROA (X1) adalah 1,486, dan nilai signifikansinya adalah 0,000.

Nilai t hitung untuk DER (X2) adalah 0,692, dengan nilai signifikansi 0,004.

Nilai t tabel sebesar 0,67749 (dengan derajat kebebasan tertentu dan tingkat signifikansi 5%).

Karena nilai t hitung ROA (1,486) > t tabel (0,67749) dan nilai sig (0,000) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Artinya, semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Selanjutnya, untuk DER, nilai t hitung (0,692) > t tabel (0,67749) dan sig (0,004) < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa DER juga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa struktur permodalan yang berasal dari utang relatif memiliki hubungan terhadap harga saham, di mana investor dapat menilai risiko keuangan perusahaan dari rasio utang tersebut. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji t secara parsial, baik ROA maupun

DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan teori (Sugiyono:2019) yang menyatakan bahwa faktor internal keuangan perusahaan seperti profitabilitas (ROA) dan struktur modal (DER) merupakan indikator penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Pembahasan

1. Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t hitung sebesar $1,486 > t$ tabel $0,67749$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Artinya, semakin tinggi ROA perusahaan, semakin tinggi pula harga sahamnya. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas perusahaan menjadi perhatian penting bagi investor dalam menilai prospek saham perusahaan. Secara teoritis, *Return on Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba (Harahap.S.S. 2010). ROA yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga perusahaan dinilai efisien dan sehat secara keuangan.

Menurut (Husnan and Pudjiastuti 2015), ROA menunjukkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam memperoleh laba. Investor umumnya menyukai perusahaan dengan ROA yang tinggi karena memberikan sinyal positif tentang manajemen dan potensi pertumbuhan perusahaan, yang pada akhirnya mendorong permintaan terhadap saham perusahaan dan meningkatkan harga saham. (Hartato 2017) juga menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat ROA, maka semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan, dan hal tersebut menjadi daya tarik bagi investor yang kemudian tercermin dalam kenaikan harga saham.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nainggolan.alt.:2022),(Irwani.alt.2022) dan (Indriani.alt.:2023) yang mendukung teori-teori tersebut dan memperkuat temuan sebelumnya bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, kinerja keuangan internal perusahaan melalui profitabilitas sangat menentukan minat investor terhadap saham perusahaan.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham

Hasil uji t juga menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai t hitung sebesar $0,692 > t$ tabel $0,67749$, dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Ini berarti bahwa DER berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham, meskipun arah pengaruhnya harus dilihat lebih lanjut dari nilai koefisien regresinya (yang dalam kasus ini positif). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki beban utang yang tinggi, yang berisiko terhadap likuiditas dan solvabilitas perusahaan (Harahap, 2010).

Namun demikian, (Modigliani dan Miller, 1963) berpendapat bahwa struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham. Jika perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik dan menggunakan utang sebagai alat leverage untuk ekspansi usaha, maka investor bisa melihat DER tinggi sebagai indikator peluang pertumbuhan, bukan ancaman. (Brigham dan Houston, 2010) menyebutkan bahwa struktur modal yang sehat—termasuk penggunaan utang yang efisien—dapat memberikan manfaat dalam bentuk penghematan pajak dan peningkatan pengembalian ekuitas, yang akan menarik minat investor dan berdampak positif pada harga saham. Namun demikian, investor juga akan mempertimbangkan risiko dari utang yang berlebihan. Oleh karena itu, hubungan antara DER dan harga saham tidak selalu negatif, tetapi tergantung pada persepsi pasar dan efektivitas pengelolaan utang oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini, sejalan dengan hasil penelitian (Tahang, 2022) yang menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa investor memberikan perhatian pada struktur permodalan perusahaan dalam mengambil keputusan investasi saham, yang sejalan dengan teori struktur modal.

3. Pengaruh ROA dan DER secara Simultan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar $7,554 > F$ tabel sebesar 3,3541, serta nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, yang berarti bahwa ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Risk* (DER) memberikan pengaruh yang bermakna terhadap pergerakan harga saham. Dalam konteks keputusan investasi, investor umumnya tidak hanya mempertimbangkan satu indikator keuangan saja, tetapi melihat kondisi keuangan perusahaan secara komprehensif, termasuk kemampuan menghasilkan laba dan bagaimana perusahaan membiayai operasionalnya.

Menurut teori analisis fundamental, harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang mencakup berbagai indikator, seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas (Reilly dan Brown, 2011). ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan efisien dalam menghasilkan laba, sedangkan DER menunjukkan tingkat risiko keuangan. Kombinasi keduanya memberikan sinyal bagi investor tentang tingkat kesehatan dan risiko perusahaan secara keseluruhan. Penelitian ini mendukung pendapat (Fama dan French, 1992) yang menyatakan bahwa faktor-faktor fundamental seperti profitabilitas dan struktur modal secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap return dan valuasi saham perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh simultan ROA dan DER terhadap harga saham yang mana hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nainggolan, 2022) yang menyimpulkan bahwa Profitabilitas dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Ini merupakan representasi dari kinerja perusahaan secara keseluruhan, dan hal ini menjadi bahan pertimbangan penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat *Return on aset* (ROA), dan *Debt Equity Asset* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2023-2024. Berdasarkan informasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Return on Assets* (ROA), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, maka semakin tinggi pula persepsi positif investor terhadap perusahaan tersebut, yang berimplikasi pada peningkatan nilai sahamnya.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER), juga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Investor memandang komposisi antara utang dan modal sendiri sebagai faktor penting dalam menilai stabilitas dan risiko perusahaan, sehingga rasio ini turut memengaruhi keputusan investasi dan nilai saham.
3. Secara simultan, kombinasi antara *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mampu menjelaskan hubungan yang kuat terhadap harga saham. Artinya, harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek keuangan saja, melainkan oleh keseluruhan kinerja keuangan yang saling berinteraksi dan menjadi pertimbangan investor dalam membuat keputusan.
4. Hubungan antar variabel dalam model penelitian ini menunjukkan keterkaitan yang erat, mencerminkan bahwa perusahaan yang mampu mengelola aset secara efisien serta memiliki

struktur modal yang seimbang akan lebih dipercaya oleh investor dan memiliki nilai saham yang kompetitif di pasar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, partisipasi dan pengetahuan yang diberikan sangat berharga bagi penelitian ini

Daftar Pustaka

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afrina. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap sustainability report pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah*, 1(3), 674–683.
- Algifari. (2013). *Statistik induktif untuk ekonomi dan bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Fundamentals of financial management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gudono. (2014). *Analisis data multivariat*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi ke-10). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartato, J. (2017). *Teori portofolio dan analisis investasi* (Edisi ke-11). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2011). *Analisis investasi dan manajemen portofolio*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marlina, E., & Muslim, A. I. (2024). Pengaruh risiko sistematis (beta), ukuran perusahaan (firm size), dan umur perusahaan (firm age) terhadap harga saham (studi pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2013–2022). *Jurnal Ilmiah*, 4(2).
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate income taxes and cost of capital: A correction. *The American Economic Review*, 53(3), 433–443.
- Mulyadi. (2013). *Sistem akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur, S. W. (2024). Faktor fundamental terhadap return saham dengan risiko sistematis sebagai moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 7(2), 224–233. <https://doi.org/10.35326/jiam.v7i2.5417>
- Oktari, V., Aprilyanti, C., & Petulai, R. (2023). Pengaruh tingkat inflasi dan tingkat leverage terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021. *Jurnal Ilmiah*, 1(2), 94–104.
- Potabuga, S. K., & Pakaya, A. R. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2021. *Jurnal Ilmiah*, 5(3), 1187–1198.
- Prayoga, E., Djuardi, D., & Suhendar, D. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen terhadap harga saham. *Jurnal Ilmiah*, 1(2), 113–125.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh return on equity, current ratio dan debt to equity. *Jurnal Ilmiah*, 8(1), 91–102.
- Saddam, M., Ali, O., & Ali, J. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019). *Jurnal Ilmiah*, 1.

- Saputri, C. K., & Giovanni, A. (2021). Pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah*, 15(1), 90–108.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wirdayeni, L. S., & Pratiwi, H. (2024). Profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah*, 4(1).
-

Informasi Tentang Penulis :

Yekti Nilasari: yekti-nilasari@unucirebon.ac.id , Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama irebon, Indonesia

Faishal Asmmu'i: Faishalasmui@unucirebon.ac.id, Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama irebon, Indonesia

Iin Mutmainah: iinmutmainah1385@gmail.com , Program Studi Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Indonesia.

Cite this article as: Nilasari, Y., *et al.* (2023). Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt Equity Ration* (DER) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2023-2024. *Jendela Aswaja (JEAS)*, 6(2), 269-281. <http://doi.org/10.52188/jeas.v6i2.1402>